



DIY Segera Bentuk Sekretariat Penanganan Sumbu Filosofi

YOGYA (KR) - Penetapan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia ditindaklanjuti Pemda DIY, dengan mewujudkan 7 rekomendasi UNESCO. Salah satu yang dilakukan dengan membuat organisasi khusus penanganan sumbu filosofi (membentuk sekretariat) dengan melibatkan semua jajaran termasuk kabupaten/kota. Hal itu dilakukan untuk mematangkan pengelolaan kawasan sumbu filosofi sebagai warisan budaya dunia.

"Sistem pengelolaan dan koordinasi sumbu Filosofi terdiri dari perpaduan sistem tradisional Kraton Yogyakarta dan pemerintahan terkini. Ada 4 struktur pengelolaan dalam management plan, yaitu sekretariat bersama untuk level keputusan dan kebijakan, pengelola situs Kawasan

Sumbu Filosofi untuk level operasional. Kelompok Kerja Teknis Sumbu Filosofi level masyarakat dan sistem tradisional. Yaitu *Tata Rakiting Pa-prentahan* dan *Tata Rakiting Wewangunan* oleh Kraton," kata Sekda DIY Beny Suharsono di Yogyakarta, Rabu (11/10).

Dikatakan, ruang lingkup pengelolaan dilakukan oleh 4 unsur yaitu Kraton, Pemda DIY, Pemkot Yogyakarta dan Pemkab Bantul. Sedangkan substansi ada pada sektor perencanaan, sektor infrastruktur, sektor kebudayaan dan pariwisata, sektor ekonomi dan perdagangan, dan sektor ketentraman dan ketertiban umum. "Legalitas pengelolaan kawasan terpadu ini akan melalui pembentukan sekretariat bersama. Selain itu juga ada pengelolaan

warisan dunia sumbu filosofi, peraturan gubernur DIY tentang pengelolaan warisan dunia sumbu filosofi. Penyusunan memorandum of understanding, penyusunan perjanjian kerjasama serta pembagian kewenangan dan pendanaan," terang Beny.

Sementara itu Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyatakan, sumbu filosofis dipastikan akan segera menarik kedatangan wisatawan asing ke DIY. Hal ini tentu menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat. Kedatangan wisatawan bisa diartikan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui geliat ekonomi.

"Selain Pemda DIY yang bekerjasama dengan kabupaten maupun kota, juga harus ada asosiasi yang diwakili dari DIY, Kota dan Bantul.

Semua itu diperlukan untuk mewadahi kepentingan publik masyarakat yang ada di wilayah yang sudah ditentukan dalam keputusan UNESCO," jelas Sultan.

Sultan berharap akan ada keputusan penanganan kawasan dengan lebih baik. Para Sekda juga diharapkan mampu melakukan koordinasi membagi kawasan sumbu filosofi menjadi unit tersendiri atau menjadi satu bagian dari Kota dan Bantul.

"Nanti bisa dibentuk format-formatnya, ada sektor budaya atau sektor lainnya. Harapan saya Sumbu Filosofi itu menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk kita selesaikan. Saya juga minta Kepala Dinas Kebudayaan untuk secara makro memberikan informasi mencakup masalah persetujuan," imbuh Sultan. (Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005